

**ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA
PADA INDUSTRI LEMPOK DURIAN ADRIAN NOPEL
DI SAMARINDA**

Oleh :

EKA YULIANTI

NIM : 9010028

NIRM : 90.11.311.401101.00457



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1994**

**ANALISIS KEBUTUHAN MODAL KERJA
PADA INDUSTRI LEMPOK DURIAN ADRIAN NOPEL
DI SAMARINDA**

Oleh :

EKA YULIANTI

NIM : 9010028

NIRM : 90.11.311.401101.00457

**Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah
Samarinda**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI .MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1 9 9 4**

Judul Skripsi : ANALISA KEBUTUHAN MODAL KERJA PADA
INDUSTRI LEMPOK DURIAN ADRIAN NOPEL
DI SAMARINDA

Nama Mahasiswa : EKA YULIANTI

N I R M : 90.11.311.401101.00457

No.Induk Mahasiswa : 9 0 1 0 0 2 8

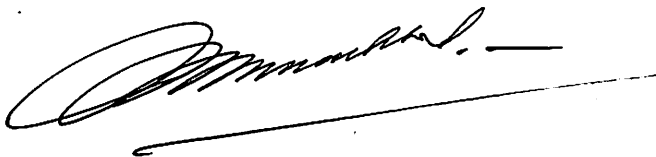
J u r u s a n : Manajemen

Jenjang Studi : Strata Satu (S1)

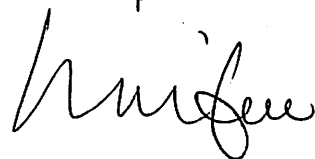
Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. M. Bustamin Abdullah



Zainal Arifin, SE.

Mengetahui,
Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda

RINGKASAN

EKA YULIANTI, Analisa Kebutuhan Modal Kerja Pada Industri Lempok Durian Adrian Nopel di Samarinda, (dibawah bimbingan Bapak Drs. M. Bustamin Abdullah dan Bapak Drs. Zainal Arifin,

Usaha pembuatan lempok durian Adrian Nopel berdiri sejak tahun 1986, merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Industri pembuatan makanan tradisional khas Kalimantan Timur yaitu Lempok Durian yang dibuat dari daging buah durian yang telah di proses.

Tujuan Penelitian untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja agar dalam menetapkan kebijaksanaan terhadap penggunaan modal kerja dapat menjamin kelancaran usaha pada Industri Lempok Durian Adrian Nopel di Samarinda.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka jumlah modal yang dibutuhkan pada tahun 1993 adalah sebesar Rp. 26.825.299,00 dengan volume penjualan sebesar Rp. 179.193.000,00 dan tingkat kecepatan perputaran operasi perusahaan. 6,68 kali, sedangkan modal kerja yang tersedia Rp.20.903.125,00 Berarti perusahaan mengalami kekurangan modal kerja untuk menjamin kelancaran operasinya sebesar Rp. 5.922.174,00 dengan demikian hipotesa yang dikemukakan dapat diterima.

Jika Perusahaan dalam merencanakan untuk penjualan pada tahun 1994 sebesar Rp. 211.472.850,00 modal yang tersedia sebesar Rp. 24.936.625,00 berarti adanya kekurangan modal kerja untuk membiayai operasinya pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.721.436,00.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : EKA YULIANTI
2. Tempat/Tgl. Lahir : Samarinda, 20 Juli 1969
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Karyawan BPD Kaltim Samarinda
6. Alamat : Niaga Barat Blok B3 No. 1
RT. IX Samarinda
7. Riwayat Pendidikan :
 1. Tamat SD Tahun 1983
 2. Tamat SMTP Tahun 1986
 3. Tamat SMTA Tahun 1989
 4. STIE MUHAMMADIYAH Samarinda
Tahun 1990

B. DATA KELUARGA

8. Nama Bapak : H. Muhammmad Luncu
9. Nama Ibu : Hj. Syachrul Asyikin

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, oleh karena atas Anugerah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang mana skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) Samarinda, disamping penulis juga bermaksud untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan yang di peroleh selama masa perkuliahan, dan mencoba menuliskannya secara Ilmiah dalam bentuk skripsi.

Didalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu baik dorongan moral maupun material sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan bantuan tersebut maka secara berturut-turut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda beserta staff Dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
2. Bapak Drs.M. Bustamin Abdullah dan Bapak Zainal Arifin, SE yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam keseluruhan kegiatan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Pimpinan Industri Lempok Durian Adrian Nopel dan karyawan yang telah bersedia menerima penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan informasi serta data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini

4. Rekan-rekan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) yang turut serta memberikan bantuan berupa pemikiran dan pendapat yang sangat berguna.
5. Ayah, Ibu, serta Saudara-Saudaraku yang telah banyak memberikan motivasi untuk menyelesaikan Studi.

Semoga segala bantuan dan dorongan baik moril maupun materiil yang telah diterima penulis memperoleh balasan yang besar dari Tuhan Yang Maha Pengasih.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, hal ini karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis semata. Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga dapat berguna bagi kita semua.

Samarinda, Oktober 1994

EKA YULIANTI

Penulis

DAFTAR I S I

Halaman

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| RINGKASAN | iii |
| RIWAYAT HIDUP | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Sistimatika Penulisan | 5 |
| | |
| BAB II. DASAR TEORI | 7 |
| A. Manajemen Pembelanjaan | 7 |
| a. Pengertian Pembelanjaan | 7 |
| b. Pengertian Modal.. | 9 |
| c. Sumber-sumber modal | 11 |
| d. Konsep Modal Kerja | 20 |
| e. Faktor-faktor yang menentukan besarnya Kebutuhan Modal Kerja | 24 |
| f. Sumber-Sumber Modal Kerja | 25 |
| g. Metode Untuk Menentukan Modal Kerja | 27 |
| B. Hipotesis | 29 |
| C. Definisi Konsepsional | 29 |

| | Halaman |
|--|---------|
| BAB III. METODE PENDEKATAN | 30 |
| A. Definisi Operasional | 30 |
| B. Perincian Data Yang Diperlukan | 31 |
| C. Jangkauan Penelitian | 31 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis | 33 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN | 36 |
| A. Gambaran Umum Industri Lempok Durian Adrian Nopel | 36 |
| B. Struktur Organisasi | 36 |
| C. Proses Produksi Lempok Durian | 37 |
| D. Volume Penjualan Industri Lempok Durian Adrian Nopel Tahun 1989 - Tahun 1993 | 39 |
| E. Laporan Keuangan | 39 |
| BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN | 46 |
| A. Analisis | 46 |
| B. Pembahasan | 49 |
| BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN | 53 |
| A. Kesimpulan | 53 |
| B. Saran | 54 |
| Daftar Kepustakaan | 56 |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Tubuh Utama | Halaman |
|-------|--|---------|
| 1. | Jumlah Penjualan Lempok Durian Adrian Nopel Dari Tahun 1989 sampai dengan Tahun 1993 | 39 |
| 2. | Perhitungan Ramalan Volume Penjualan Lempok Durian Adrian Nopel | 50 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sasaran utama pembangunan Jangka Panjang Tahap II adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Sedangkan titik berat pembangunan jangka panjang adalah pembangunan bidang ekonomi dengan sasaran terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat, yang berarti bahwa sebagian besar dari usaha pembangunan diarahkan kepada pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan di bidang-bidang lainnya bersifat menunjang dan melengkapi bidang ekonomi.

Perkembangan usaha home industri di Indonesia dewasa ini terlihat cukup menggembirakan, terutama pada sektor perindustrian yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Usaha industri kecil dan kerajinan rakyat ini merupakan wadah penampungan yang luas bagi pengusaha ekonomi lemah dan banyak melibatkan tenaga kerja berpendidikan rendah, dan terutama bagi rakyat Indonesia yang belum dapat mengikuti pendidikan lanjutan maupun remaja putus sekolah.

Dalam usaha untuk meningkatkan sektor industri kecil dan kerajinan rakyat dan untuk menanggulangi hambatan kelangsungan hidup usaha secara keseluruhan, diperlukan

pembinaan dan pengembangan kegiatan industri kecil yang sifatnya padat karya, dengan meningkatkan daya guna hasil industri yang ada.

Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah yang kaya potensi alam, terdapat beberapa industri berat yang menggunakan teknologi maju maupun industri sederhana yang menggunakan alat tradisional dengan modal relatif kecil yang asal mulanya merupakan industri rumah tangga yang memanfaatkan sumber daya setempat.

Usaha pembuatan lempok durian yang dirintis oleh Bapak Adrian Nopel sejak tahun 1986 merupakan industri makanan tradisional ciri khas Kalimantan Timur, perlu mendapat prioritas untuk dikembangkan dalam rangka mempromosi makanan khas daerah dan meningkatkan tambahan penghasilan sebagai salah satu sumber penghidupan bagi masyarakat pedesaan khususnya para petani yang memiliki kebun/pohon durian di Kalimantan Timur.

Masalah pembelanjaan perusahaan dapat dipandang sebagai masalah yang sangat akrab dengan cara memperoleh dan menggunakan modal. Dalam menentukan kebutuhan modal kerja bukanlah hal yang mudah, karena modal kerja yang berlebihan akan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan apabila kurang akan mengganggu kelancaran jalannya perusahaan itu sendiri. Untuk menghindari hal ini perlu dibuatkan suatu ramalan penambahan modal kerja yang sesuai dengan hal-hal yang akan dibiayai dalam aktivitas mencapai tujuan perusahaan.

Modal kerja sebenarnya merupakan jumlah yang terus menerus harus menjembatani antara saat pengeluaran uang untuk memperoleh bahan baku atas jasa sampai saat penerimaan penjualan. Perusahaan harus tetap melakukan pembelian bahan baku, membayar upah buruh, membayar gaji pegawai, pembayaran rekening listrik dan sebagainya, tanpa harus menunggu sampai diterimanya hasil penjualan, sehingga dengan demikian perusahaan dapat berjalan dengan kontinue.

Industri Lempok Durian Adrian Nopel, pada tahun 1992 modal kerja yang dimiliki sebesar Rp. 24.936.625,00 dengan tingkat penjualan sebesar Rp. 169.250.000,00 dan pada tahun 1993 modal kerjanya sebesar Rp. 20.903.125,00 dengan tingkat penjualan Rp. 179.193.000,00. Jadi pada tahun 1993 adanya penurunan pemakaian modal kerja jika dibandingkan dengan tahun 1992. Kalau kita perhatikan dari hal yang telah kita kemukakan terdahulu maka dengan sendirinya masalah efektifitas serta efisiensi penggunaan modal kerja pada Industri Lempok Durian Adrian Nopel tersebut belum diperhatikan.

Dan hingga saat ini dari pihak perusahaan belum mengetahui kebutuhan terhadap modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan dalam operasinya. Apabila perusahaan mengetahui kekurangan modal kerja, maka ada permintaan yang tidak terlayani sehingga kesempatan untuk memperoleh provit yang lebih besar hilang begitu saja, dan sebaliknya apabila perusahaan mengalami kelebihan modal kerja maka akan terdapat dana yang menganggur (pasif) yang sebenarnya

dana tersebut dapat dipergunakan untuk perluasan atau investasi baru.

Bertitik tolak pada masalah di atas, maka penulis akan mencoba untuk mengadakan penelitian atau research pada Industri pembuatan Lempok Durian Adrian Nopel di Samarinda yang berhubungan dengan masalah kebutuhan modal kerja.

B. Perumusan Masalah

Bertitik tolak pada uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah : "*Apakah kebutuhan modal kerja yang ada sekarang sudah tepat untuk menjamin kelancaran operasi perusahaan.*"

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja sehingga dapat menjamin kelancaran usaha pada Industri Lempok Durian Adrian Nopel di Samarinda.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak perusahaan dalam menetapkan kebijaksanaan terhadap penggunaan modal kerja sehingga tujuan dari perusahaan dapat tercapai dimasa yang akan datang.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda dan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi.

D. Sistematika Penulisan

Didalam skripsi ini penulis perlu menjelaskan, bahwa sistematika dalam penulisan ini terdiri dari enam bab, yang susunannya adalah sebagai berikut :

Bab satu adalah kerangka dasar secara garis besar, yang memuat latar belakang, perumusan masalah serta tujuan penulisan dan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua, menggunakan dasar teori yang terdiri dari pengertian pembelanjaan perusahaan, pengertian modal, pengertian modal kerja, sumber modal kerja serta menghitung perputaran modal kerja, serta memuat hipotesis dan definisi konseptual.

Bab tiga, merupakan metode pendekatan yang menjelaskan mengenai definisi operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, tehnik pengumpulan data, serta analisis dan pengujian hipotesis.

Bab empat, Menguraikan tentang gambaran umum perusahaan, proses produksi, volume penjualan serta laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan tersebut untuk periode tahun 1991 dan tahun 1992.

Bab lima, memuat analisis dan pembahasan yaitu analisis dari data yang diperoleh dan selanjutnya diadakan pembahasan untuk membuktikan hipotesis yang penulis kemukakan terdahulu.

Bab enam, yaitu bab yang terakhir memberikan kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang diperoleh dalam penulisan skripsi ini.

BAB II

DASAR TEORI

A. Manajemen Pembelanjaan

a. Pengertian Pembelanjaan

Untuk membahas masalah modal kerja tidak dapat dipisahkan dengan masalah pembelanjaan, sebab modal kerja itu merupakan bagian daripada pembelanjaan perusahaan. Pembelanjaan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi berhasilnya operasi suatu perusahaan, penerapan prinsip-prinsip dari pembelanjaan yang sehat serta pelaksanaan fungsi-fungsi pembelanjaan yang efisien dan efektif sangat menunjang tercapainya tujuan perusahaan.

Sebagai gambaran untuk lebih jelasnya mengenai pengertian pembelanjaan, maka penulis akan memberikan beberapa pendapat dari para ahli diantaranya yaitu :

Bambang Riyanto mendefinisikan pembelanjaan perusahaan sebagai berikut :

Pembelanjaan meliputi semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. 1)

1). Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, 1970, halaman 3.

Menurut Alex S. Nitisemito, Pembelanjaan ialah :

" Semua Kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang paling efisien ". 2)

Dari pendapat para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelanjaan mengandung dua masalah pokok, yaitu :

- a. Masalah penarikan dana
- b. Masalah penggunaan dari dana-dana tersebut.

Disamping itu, ada dua segi yang terlihat dari pengertian tersebut, yaitu :

- a. Pembelanjaan pasif, yaitu : bagi perusahaan yang membutuhkan dana, masalahnya ialah bagaimana untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan.
- b. Pembelanjaan aktif, yaitu : bagi perusahaan yang mempunyai uang, masalahnya ialah apakah diserahkan kepada perusahaan lain atau ditanamkan dalam perusahaan sendiri.

Adanya kebutuhan dana dari perusahaan tersebut kita dihadapkan dengan persoalan kuantitatif dan persoalan kualitatif. Persoalan kuantitatif adalah persoalan berapa jumlah modal yang diperlukan sesuai dengan luasnya produksi.

2). Alex. S. Nitisemito, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1976, halaman 11.

Apabila besarnya modal itu diketahui, maka persoalan selanjutnya adalah dengan bentuk apakah modal itu harus ditarik. Bentuk dan jenis modal yang ditarik inilah yang dimaksud dengan kualitatif.

b. Pengertian Modal

Dari perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor produksi modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi.

Sebenarnya masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tak akan pernah berakhir, mengingat bahwa modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai rupa aspek. Dalam hubungan inipun perlu disayangkan bahwa hingga kini diantara para ahli ekonomi sendiri belum terdapat penyesuaian pendapat tentang apa yang disebut dengan modal. Akan tetapi walaupun demikian, semua ahli ekonomi cenderung mengarah kepada tujuan yang sama dan searah bahwa modal itu adalah merupakan salah satu faktor produksi yang turut menentukan jalannya suatu rumah tangga perusahaan.

Berikut ini akan penulis kemukakan beberapa pendapat mengenai pengertian modal yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonomi.

John L.Meij mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan modal ialah kolektivitas dari barang-barang modal yang ada di neraca sebelah debet, sedangkan yang dimaksud dengan kekayaan ialah daya beli dari barang-barang

modal tersebut yang ada di neraca sebelah kredit. 3)

Kolektivitas dari barang-barang modal itu akan terlihat pada neraca sebelah debet. Dari ini menggambarkan kolektivitas dari barang-barang yang berfungsi produktif dalam pembentukan pendapatan.

Sedangkan N.L. Polak mengartikan modal sebagai berikut :

" Modal ialah yang ada di neraca sebelah kredit sedangkan yang ada di neraca sebelah debet disebut barang-barang modal" 4)

Selanjutnya R.A. Rachman Prawiraamidjadja mengemukakan, bahwa :

" Istilah modal adalah kekayaan dalam arti uang yang merupakan daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal yang dinilai dengan uang" 5)

Baker mengemukakan pengertian modal sebagai berikut

Modal ialah baik yang berupa barang-barang konkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet maupun berupa daya beli dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit. 6)

3). John L. Meij, Teori Masalah Permodalan, dibahas oleh R. Soemita Adikoesoema, Cetakan Kedua, CV Tarsito, Bandung, 1970, halaman 2.

4). Loc.cit.

5). R.A. Rachman Prawiraamidjadja, Capita Selecta Ekonomi Perusahaan, Jilid I dan II, Alumni, Bandung, 1972. halaman 9.

6) Bambang Riyanto, op.cit., halaman 9.

Jadi yang tercatat di sebelah debet dari neraca disebut " Modal Abstrak ".

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan, maka selain menggambarkan adanya modal konkrit dan modal abstrak, terlihat pula dua gambaran modal, yaitu :

- a. Modal aktif, yaitu modal yang menunjukkan bentuknya (sebelah debet).
- b. Modal pasif, yaitu modal yang menunjukkan sumbernya atau asalnya (sebelah kredit).

Apabila pengertian modal aktif dan pasif disatu pihak dihubungkan dengan pengertian modal abstrak dan konkrit dilain pihak, maka dapatlah dikatakan, bahwa modal aktif itu termasuk dalam pengertian modal konkrit sedangkan modal pasif termasuk dalam pengertian modal abstrak.

c. Sumber-Sumber Modal

Mengenai sumber-sumber modal dapat digolongkan menjadi dua golongan, sebagai berikut :

- a. Menurut "asalnya"
 - b. Menurut "Cara terjadinya". 7)
- ad. a. Menurut asalnya, pada dasarnya dapat dibedakan menjadi :
- 1). Sumber intern (internal sources), yaitu sumber modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri.

7). I b i d., halaman 161

Misalnya :

- a). Keuntungan yang ditahan (retained net profit) dan
 - b). Akumulasi penyusutan (accumulated depreciation)
- 2). Sumber ekstern (external sources), yaitu sumber modal yang berasal dari luar perusahaan. Modal yang berasal dari luar perusahaan adalah modal :
- a). Para kreditur
 - b). Pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan.

Modal yang berasal dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Ini dapat berupa uang, bahan mentah maupun yang lainnya. Dan modal yang berasal dari para kreditur tersebut, disebut "Modal Asing".

Modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan adalah merupakan modal yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan yang bersangkutan, modal ini didalam perusahaan akan menjadi "Modal Sendiri".

ad. b. Menurut cara terjadinya, terbagi menjadi :

- 1). Tabungan.

Yang dimaksud dengan tabungan ialah tidak

mengkonsumir pendapatan atau sebagian dari pendapatan. Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumir pendapatan atau sebagian dari pendapatan. Tabungan atau sebagian dari pendapatan. Tabungan dapat digunakan untuk keperluan konsumsi dan dapat pula dipergunakan untuk investasi. Tabungan yang digunakan untuk kepentingan konsumsi tidak memperbesar dana modal, sedangkan tabungan yang digunakan untuk investasi akan memperbesar dana modal. Investasi dapat dilakukan oleh penabung sendiri atau dapat dilakukan oleh pihak lain. Setiap subyek ekonomi dapat melakukan tabungan, misalnya perseorangan maupun perusahaan.

- 2). Penciptaan atau kreasi uang/kredit oleh Bank. Sebagai sumber kedua dari penawaran modal adalah penciptaan atau kreasi uang atau kredit oleh Bank.
- 3). Intensifikasi daripada penggunaan uang. Cara ini dapat dilakukan oleh Bank dengan meminjam kembali uang-uang yang dipercayakan atau disimpan oleh masyarakat di Bank. Perusahaan-perusahaan produksi pun dapat mengintensifkan penggunaan uang yang sementara menganggur, misalnya dengan meminjamkan kepada perusahaan perusahaan lain yang membutuhkan

atau untuk digunakan sendiri didalam perusahaan untuk memperluas usaha-usahanya.

Untuk memenuhi kebutuhan modalnya, perusahaan harus dapat menentukan atau memilih bentuk dan jenis modal mana yang akan ditarik, terutama mengenai jangka waktu pengembaliannya, tingkat bunga, jumlah serta syarat-syarat lainnya. Jika perusahaan bermaksud ingin memenuhi kebutuhan dananya melalui modal asing, maka perusahaan harus mengetahui bahwa modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan "Hutang", yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Mengenai penggolongan hutang ada yang hanya membagi dalam 2 (dua) golongan, yaitu hutang jangka pendek (kurang dari satu tahun) dan hutang jangka panjang (lebih dari satu tahun).

Sedangkan Bambang Riyanto membagi modal asing (hutang) dalam 3 (tiga) golongan :

- a. Hutang jangka pendek (short-term debt), yaitu jangka waktunya kurang dari satu tahun.
 - b. Hutang jangka menengah (intermediate-term debt) yaitu jangka waktunya antara 1 sampai 10 tahun
 - c. Hutang jangka panjang (long-term debt), yaitu jangka waktunya lebih dari 10 tahun. 8)
- ad. a. Hutang jangka pendek (short-term debt).

Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

8). I b i d., halaman 175.

Adapun jenis-jenis daripada hutang jangka pendek ini yang terutama adalah :

1) Kredit rekening koran, yaitu kredit yang diberikan oleh Bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu, dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan yang dibutuhkannya dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut.

2) Kredit dari penjual (leverancier credit).

Kredit penjual merupakan kredit perniagaan (trade-credit) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit.

3) Kredit dari pembeli (afnemers-credit).

Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada leveransir dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.

Disini pembeli membayar harga barang yang dibelinya lebih dahulu, dan setelah beberapa waktu barulah pembeli menerima barang yang dibelinya.

4) Kredit Wesel

Kredit wesel terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan "surat pengakuan hutang" yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan saat tertentu (Surat Promes/Notes Payables) dan setelah

ditandatangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada bank.

Bagi bank atau pihak yang membeli promes tersebut, surat hutang tersebut merupakan tagihan atau wesel tagih (Notes Receivables) dan pihak yang mengeluarkannya, surat tersebut merupakan hutang wesel (notes payables).

ad. b. Hutang jangka menengah (intermediate-term debt)

Ciri khusus dari pembelanjaan dengan "intermediate term debt" adalah pengurusan pembelanjaannya dengan mengadakan kontak langsung dengan pihak yang meminjamkan atau kreditur.

Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

1) Term Loan, yaitu kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.

Umumnya term loan dibayar kembali dengan angsuran tetap selama suatu periode tertentu (amortization payments), misalkan pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan, setiap kuartal atau setiap tahun.

Term loan biasanya diberikan oleh Bank Dagang, Perusahaan Asuransi, Supplier atau Manufactures.

2) Leasing, yaitu persetujuan atas dasar kontrak dimana pemilik aktiva (lessor) menginginkan pihak lain (lessee) untuk dapat menggunakan jasa dari aktiva tersebut selama suatu periode tertentu.

Hak milik atas aktiva tersebut tetap pada "Lessor". Kadang-kadang lesse juga diberikan kesempatan untuk membeli aktiva tersebut. Dengan demikian leasing harus dianggap sama dengan "debt financing"

ad. c. Hutang Jangka Panjang (long-term debt).

Sebagaimana disebutkan dimuka modal asing/hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih 10 tahun.

Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi atau modernisasi perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang cukup besar.

Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari hutang jangka panjang adalah :

1). Pinjaman Obligasi (Bonds Payable)

Pinjaman obligasi adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, untuk mana si debitor mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu.

Jangka waktu pinjaman hendaknya didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Jangka waktu pinjaman kredit hendaknya disesuaikan dengan jangka waktu penggunaannya didalam perusahaan.

- b. Jumlah angsuran harus disesuaikan dengan jumlah penyusutan dari aktiva tetap yang akan dibelanjai dengan kredit obligasi tersebut.

Pembayaran kembali obligasi dapat dijalankan secara sekaligus pada hari jatuh temponya atau secara berangsur setiap tahunnya. Apabila sistem pelunasan sekaligus yang digunakan, maka sistem ini ialah apa yang disebut dengan "Sinking Funds System", sedangkan kalau berangsur-angsur pembayaran disebut "Amortization System". Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari :

- Penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut.
- Keuntungan.

Sering juga para pemegang surat obligasi supaya memperoleh jaminan yang lebih besar, maka terhadap milik barang-barang tak bergerak dari pihak yang mengeluarkan surat obligasi tersebut dikenakan hipotik, dan obligasi semacam ini disebut "Obligasi Hipothecair".

Kita mengenal berbagai jenis obligasi, antara lain :

- 1) Obligasi biasa (Bonds), yaitu obligasi yang bunganya tetap dibayar oleh debitur dalam

waktu-waktu tertentu, dengan tidak memandang apakah debitur memperoleh keuntungan atau tidak.

- 2) Obligasi pendapatan (Income Bonds), yaitu jenis obligasi dimana pembayaran bunga hanya dilakukan pada waktu debitur atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tersebut mendapatkan keuntungan. Tetapi disini kreditur mempunyai " hak kumulatif", artinya apabila pada suatu tahun perusahaan menderita kerugian sehingga tidak dibayar bunga dan apabila ditahun keudiannya perusahaan mendapatkan keuntungan, maka kreditur tersebut berhak untuk menuntut bunga dari tahun yang tidak dibayar itu.
- 3) Obligasi yang dapat ditukar (Convertible Bonds), yaitu obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi tersebut untuk pada suatu saat tertentu obligasi dapat ditukarkannya dengan saham dari perusahaan yang bersangkutan.

2) Pinjaman hipotik (Mortgage)

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang, dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak sebagai jaminannya.

waktu-waktu tertentu, dengan tidak memandang apakah debitur memperoleh keuntungan atau tidak.

2) Obligasi pendapatan (Income Bonds), yaitu jenis obligasi dimana pembayaran bunga hanya dilakukan pada waktu debitur atau perusahaan yang mengeluarkan surat obligasi tersebut mendapatkan keuntungan. Tetapi disini kreditur mempunyai "hak kumulatif", artinya apabila pada suatu tahun perusahaan menderita kerugian sehingga tidak dibayar bunga dan apabila ditahun kemudiannya perusahaan mendapatkan keuntungan, maka kreditur tersebut berhak untuk menuntut bunga dari tahun yang tidak dibayar itu.

3) Obligasi yang dapat ditukar (Convertible Bonds), yaitu obligasi yang memberikan kesempatan kepada pemegang surat obligasi tersebut untuk pada suatu saat tertentu obligasi dapat ditukarkannya dengan saham dari perusahaan yang bersangkutan.

2) Pinjaman hipotik (Mortgage)

Pinjaman hipotik adalah pinjaman jangka panjang, dimana kreditur diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak sebagai jaminannya.

d. Konsep Modal Kerja

Setiap perusahaan tentunya akan membutuhkan modal kerja didalam membiayai kegiatan operasinya sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup bagi perusahaan akan menjamin kelancaran operasinya perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan yang mungkin ditimbulkan adanya kritis perusahaan/keuangan. Akan tetapi bila modal kerja yang berlebihan, hal inipun akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, karena adanya dana yang tidak produktif, sehingga akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba.

Sebaliknya dengan kekurangan dana pada modal kerja ini adalah merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto, ada beberapa konsep modal kerja yaitu sebagai berikut :

1. Konsep Kwantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas daripada yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula, atau aktiva dimana bebas lagi dalam waktu yang pendek. Modal kerja menurut ini adalah keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar disebut modal kerja bruto (gross working capital).

2. Konsep Kualitatif

Pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian daripada aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dan bagian aktiva

lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likwiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang disebut modal kerja netto, (Net Working Capital).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi daripada dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dalam dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan untuk suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut, tetapi tidak seluruhnya menghasilkan current income. Sebagian dana ini dimaksudkan juga untuk periode berikutnya, misalnya bangunan, mesin-mesin, kendaraan-kendaraan, alat-alat kantor dan lain-lain. 9)

Dalam aktiva lancar seperti kas dan persediaan adalah benar-benar merupakan modal kerja dan ada sebagian lagi yang bukan merupakan modal kerja, karena didalam piutang dagang ini terdiri dari dua unsur yaitu harga pokok barang tersebut dan laba penjualan.

Demikian pula dengan halnya aktiva tetap bagi suatu perusahaan, yang merupakan modal kerja adalah sebesar jumlah penyusutan aktiva tetap pada tahun yang bersangkutan, sedangkan sisanya dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan tahun-tahun berikutnya.

Adapun jenis modal kerja menurut W.B. Taylor menggolongkan kedalam :

9) Bambang Riyanto, op. cit., halaman 52

1. Modal kerja permanen (Permanent Working Capital) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent Working capital ini dapat dibedakan kedalam :
 - a. Modal kerja Primer (Primary Working Capital) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal kerja normal (normal working capital) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal Kerja Variabel (Variable Working Capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara lain :
 - a. Modal kerja musiman (seasonal working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.
 - b. Modal kerja siklis (cyclical working capital) yaitu modal kerja jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi karena fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal Kerja darurat (Emergency Working Capital) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya, misalnya, adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak. 10)

Modal kerja permanen (permanent Working Capital) biasanya dibelanjai dengan modal sendiri atau kredit jangka panjang, sedangkan untuk modal kerja variabel atau

jumlah diatas modal kerja permanen dapat dibiayai dengan kredit jangka pendek atau jangka panjang sesuai dengan keadaan.

Sebagaimana yang telah diuraikan dimuka bahwa modal kerja ini mempunyai peranan penting bagi perusahaan akan menjamin jalannya kelancaran operasi perusahaan, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan akan adanya krisis keuangan, juga dengan modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan antara lain :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja, karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadinya.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien, karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan. 11)

Menurut Bambang Riyanto, dalam menentukan besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung pada dua faktor yaitu :

11) S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Kedua, Penerbit Liberty, Yogyakarta, Tahun 1977, halaman, 54

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.
2. Pengeluaran Kas rata-rata setiap harinya. 12)

Dengan pengeluaran setiap harinya tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja dibutuhkanpun akan semakin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap hari maka kebutuhan modal kerjanyaupun akan semakin besar pula.

Demikian pula dengan periode perputaran yang tetap dengan semakin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap hari maka kebutuhan modal kerjanyaupun akan semakin besar pula.

e. Faktor-faktor Yang Menentukan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja.

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi kebutuhan modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan memang sulit dijawab.

Menurut S. Munawir, kebutuhan modal kerja dalam perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

a. Sifat atau tipe Perusahaan.

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena perusahaan listrik, air minum, bioskop dan perusahaan-perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang perhubungan baik darat laut maupun udara, tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.

12) Bambang Riyanto, op.cit., halaman 56.

- b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang-barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual.
- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan.
- d. Syarat penjualan.

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya dari jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang.

- e. Tingkat peputaran persediaan.

Tingkat perputaran persediaan atau (inventory turn-over) menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. 13)

f. Sumber Modal Kerja

Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok yaitu :

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan finansial.
- b. Jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan diluar aktivitas biasanya. 14)

13) S. Munawir, op.cit., halaman 116 - 117

14) Bambang Riyanto, dan S.Munawir, Analisa Laporan Finansiil, Cetakan Kedua, Liberty, Yokjakarta, halaman 58

Kalau kita lihat dari sudut sumbernya modal kerja bagi suatu perusahaan pada umumnya berasal dari beberapa sumber antara lain :

a. Hasil operasi perusahaan.

Hasil operasi perusahaan adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).

Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek (marketable securities atau efek) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

c. Penjualan aktiva tidak lancar.

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

d. Penjualan saham atau obligasi.

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya, guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya, 15).

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut oleh S. Munawir diberikan ketegasan bahwa modal kerja akan bertambah apabila.

15) I b i d, halaman 121 - 122.

- a. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
- b. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar, karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek, atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar. 16)

g. Metode Untuk Menentukan Kebutuhan Modal Kerja

Dalam menentukan besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan tentunya harus dilakukan perhitungan yang cermat agar tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan akan modal kerja yang dibutuhkan tersebut. Dalam hal ini ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Metode saldo rata-rata.

Didalam metode ini terlebih dahulu harus dihitung saldo rata-rata dari masing-masing unsur modal kerja, yang terutama terdiri dari atas persediaan bahan mentah, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang jadi dan saldo piutang.

2. Metode penanguhan.

Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan sebagai akibat adanya penanguhan penerimaan penjualan.

16) S. Munawir, op. cit., halaman 123.

Panangguhan tersebut dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu :

a. Penangguhan Obyektif.

Timbul hal-hal yang sifatnya obyektif, misalnya lamanya proses produksi.

b. Penangguhan Subyektif.

Timbul karena kebijaksanaan pimpinan perusahaan, misalnya kebijaksanaan tentang persediaan minimum, kebijaksanaan pemberian kredit, atau syarat-syarat pembayaran.

a. Motode Unsur Biaya.

Adalah bertujuan untuk mempermudah perhitungan modal kerja. Sebagai langkah pertama unsur biaya dibagi kedalam tiga jenis yaitu :

1. Bahan Baku
2. Upah Langsung
3. Biaya umum

Kemudian kita tentukan tahap-tahap dalam proses produksi maupun penjualan yaitu persediaan bahan mentah, barang setengah jadi, barang jadi, dan piutang, serta diketahui semua biaya yang kita keluarkan bertahap pada tiap-tiap tahap sesuai dengan besar atau lamanya masing-masing tahap tersebut. 17)

17) B.Suwartojo, Modal Kerja, Seri Perusahaan Kecil, No. 5 Penerbit Balai Aksara, Jakarta, Tahun 1978 halaman, 38 - 47

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka hipotesa yang dikemukakan disini ialah :

" *Diduga modal kerja yang ada sekarang belum tepat untuk menjamin kelancaran operasi perusahaan .*"

D. Definisi Konsepsional

Penggunaan terhadap suatu konsep bertujuan untuk menghindari adanya salah tafsir, oleh karena itu diperlukan adanya suatu rumusan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga konsep yang diajukan dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikatornya, sehingga tujuan untuk menjawab permasalahan penelitian dan pembuktian Hipotesis dapat tercapai.

Dalam Penulisan ini modal kerja yang dibahas adalah dalam artian kuantitatif atau Gros Working Capital, yaitu sebagai berikut :

Keseluruhan daripada jumlah aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar akan kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. 18).

Adapun penentuan yang dimaksud adalah untuk menetapkan besarnya kebutuhan dana/modal kerja dalam suatu periode, dan pengertian modal kerja ini sendiri adalah investasi dari suatu perusahaan dalam aktiva-aktiva jangka pendek. 19).

18) Bambang Riyanto, op.cit., halaman 49

19) Ibid., halaman 65

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Dalam permasalahan ini penulis akan memberikan suatu rumusan atau definisi operasional, mengenai beberapa komponen yang berhubungan dengan perumusan masalah dalam penulisan ini .

Industri pembuatan Lempok Durian Adrian Nopel di Samarinda adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan Buah Durian dibuat Lempok yang merupakan makanan tradisional khas Kalimantan.

Sedangkan yang dimaksud dengan analisa kebutuhan modal kerja disini, penulis akan mencoba untuk mengadakan berapa besar kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan, untuk mempertahankan usaha agar apa yang diinginkan dapat tercapai. Adapun yang termasuk unsur-unsur dari modal kerja dalam penulisan ini adalah :

1. Kas, yaitu yang terdiri dari saldo transaksi di tambah persediaan, ditambah uang yang ada di Bank.
2. Piutang yaitu, jangka waktu mulai barang hasil produksi dijual, sampai waktu penerimaan hasil penjualan tersebut.
3. Persediaan, yaitu semua persediaan barang yang digunakan untuk menjalankan usaha atau operasi perusahaan, yang terdiri dari :

- a. Daging buah yang telah mengalami proses awal
- b. Tepung.
- c. Susu.
- d. Gula

Dengan demikian, maka penggunaan modal kerja yang dikatakan optimal adalah jumlah kebutuhan modal yang sesuai dengan jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai semua unsur-unsur modal yang digunakan dalam menjalankan operasi perusahaan.

B. Perincian Data Yang Diperlukan

Untuk memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian maka, perlu didukung data-data sebagai berikut:

1. Gambaran umum Industri Lempok Durian Adrian Nopal di Samarinda.
2. Volume penjualan dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1993
3. Neraca akhir perusahaan tahun 1992 dan tahun 1993
4. Laporan rugi laba perusahaan tahun 1992 dan tahun 1993
5. Data-data lain yang ada hubungannya dengan penulisan makalah ini.

C. Jangkauan Penelitian

Sehubungan dengan perincian data yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian yang dilakukan oleh penulis

terbatas pada data-data yang berhubungan dengan analisis pembahasan dalam menentukan kebutuhan modal kerja untuk menjamin kelancaran operasi kegiatan perusahaan.

Dalam melakukan pengumpulan data, lokasi penelitian adalah pada Industri Lempok Durian Adrian Nopel yang terletak di Jalan RE. Martadinata No. 34 Telp. 41173 Samarinda.

D. Tehnik Pengumpulan Data.

Dalam upaya pengumpulan data, penulis menggunakan dua metode, yakni kepustakaan dan lapangan (sosiologis).

1. Penelitian Kepustakaan dalam hal kepustakaan ini, penulis mempelajari buku-buku ilmiah dan sumber lainnya yang dapat mendukung penelitian ini, dengan mengambil pendapat para ahli atau sarjana, yang bersifat teoritis yang ada kaitannya dengan tujuan penulisan ini, dan pembahasannya dengan tehnik komparatif (perbandingan).
2. Penelitian Lapangan (Field Work Research) dalam hal penelitian lapangan ini, untuk mengumpulkan data penulis menggunakan beberapa tehnik yaitu ;
 - a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada pimpinan perusahaan. Membuat daftar pertanyaan secara tertulis yang diajukan kepada pimpinan perusahaan.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan membaca buku-buku dari perpustakaan dan catatan-catatan lainnya yang ada relevansinya dengan penulisan skripsi ini.

E. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Sebagai bahan untuk menganalisa data tersebut akan dipergunakan metode saldo rata-rata, sebab menurut hemat penulis metode ini sesuai dengan kondisi daripada perusahaan yang sederhana, dalam melakukan perhitungan kebutuhan Modal Kerja. Sedangkan konsep Modal Kerja yang akan dipergunakan ialah konsep kuantitatif atau Gross Working Capital.

$$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{N}$$

N = Kecepatan perputaran, jika periode yang digunakan satu tahun atau 365 hari, maka N dapat diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

Unsur Modal Kerja Kecepatan Perputaran/Lama Perputaran

$$\text{a. bahan mentah} = \frac{\text{bahan yang dipakai}}{\text{Persediaan bahan mentah rata-rata}} = \frac{a \times 365}{a} = e \text{ hari}$$

$$\text{b. Barang setengah jadi} = \frac{\text{Biaya Produksi}}{\text{Persediaan barang jadi rata-rata}} = \frac{a \times 365}{b} = f \text{ hari}$$

$$\text{c. Barang jadi} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan barang jadi rata-rata}} = \frac{a \times 365}{c} = g \text{ hari}$$

$$d. \text{ Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Persediaan barang jadi}} = \frac{365}{d} = h \text{ hari}$$

$$\text{Jumlah perputaran} = e \text{ hari} + f \text{ hari} + g \text{ hari} + h \text{ hari}$$

$$\text{Kecepatan perputaran} = \frac{365}{a + b + c + d} \quad 1)$$

$$\text{Modal Kerja yang dibutuhkan} = \frac{\text{Penjualan}}{N}$$

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar kekurangan modal kerja yang ada dalam perusahaan, yaitu dengan jalan mengurangi besarnya modal kerja yang dibutuhkan (menurut perhitungan) dengan besarnya modal kerja yang tersedia dalam perusahaan.

Kemudian untuk menghitung kebutuhan modal kerja pada periode yang akan datang yaitu dengan jalan meramalkan penjualan dengan menggunakan peralatan atau metode Least Square sebagai berikut :

$$Y = a + b X \dots\dots\dots 2)$$

Dimana :

$$I. \sum Y = Na + b \sum X, \text{ karena } X = 0$$

$$\sum Y = Na$$

$$a = \frac{\sum Y}{N}$$

1) Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Kedua, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta, 1970, halaman 95.

2) Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri. Anggaran Perusahaan (business Budgeting), Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1979, halaman 152.

$$\text{II. } \overline{\sum XY} = a \overline{\sum} + \overline{\sum X^2}, \text{ karena } \overline{\sum X} = 0$$

$$\overline{\sum XY} = b \overline{\sum} + \overline{X^2}$$

$$b = \frac{\overline{\sum XY}}{\overline{\sum X^2}}$$

Keterangan :

Y = Nilai Trend periode tertentu

a = Nilai Trend periode dasar

b = Pertambahan trend tahun yang dihitung

X = Jumlah tahun dihitung dari periode dasar

Adapun data yang digunakan sebagai bahan untuk meramalkan penjualan atau jumlah permintaan tahun 1994 adalah data volume penjualan dimasa lalu dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1993, sedangkan kecepatan perputaran operasi untuk tahun 1994 diasumsikan tetap sama dengan tahun 1993. Perlu diketahui bahwa faktor-faktor lainnya seperti persaingan, daya beli masyarakat, harga, mekanisme kerja perusahaan dianggap konstan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Industri Lempok Durian Adrian Nopel

Usaha industri makanan tradisional khas Kalimantan Timur Lempok Durian pertama kali didirikan pada tahun 1986 oleh Bapak Adrian Nopel. Pengembangan usaha-tersebut cukup baik kalau dilihat dari hasil usaha yang dirasakan cukup memiliki prospek, karena usaha ini telah mendapat dukungan penuh dari Pemerintah. Hal ini terbukti dengan telah mendapat penghargaan dari Bapak Presiden berupa Upakarti pada tahun 1991.

Daerah pemasaran pada tahun terakhir ini selain kota Samarinda juga sudah mencapai ke Daerah-daerah antara lain Bontang, Balikpapan, Tenggarong serta Banjarmasin. Persaingan tidak begitu ketat mengingat permintaan akan lempok durian dirasakan lebih besar dari produk secara keseluruhan.

B. Struktur Organisasi

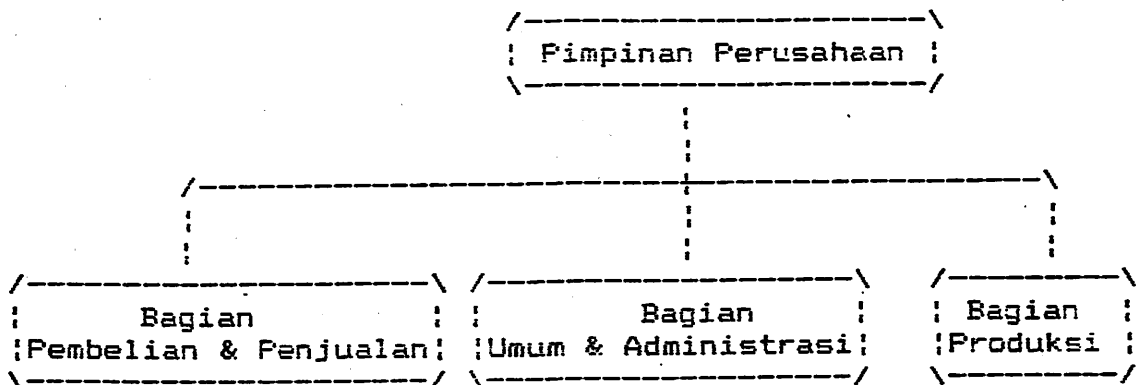
Struktur Organisasi pada setiap perusahaan tidak sama, hal ini tergantung dari kebijaksanaan yang diterapkan di dalam perusahaan tersebut. Sesuai dengan yang apa yang dianggap baik oleh perusahaan yang satu belum tentu di anggap baik pula oleh perusahaan yang lain. Hal ini biasa disebabkan karena berbagai hal yaitu antara lain luas dari areal perusahaan, banyaknya cabang-cabang dari

perusahaan itu dan lain-lain.

Dimana tujuan daripada pembentukan struktur organisasi adalah supaya memberikan status yang pasti mengenai kedudukan dan tanggung jawab masing-masing karyawan. Dengan adanya struktur organisasi yang menunjukkan garis kekuasaan antara atasan dan bagian-bagian yang ada dibawah wewenangnya.

Dalam perusahaan yang bagaimana juga tidak bisa terlepas atas apa yang dinamakan Struktur Organisasi. Sebagai gambaran yang jelas mengenai struktur organisasi perusahaan berikut ini akan penulis sajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI
INDUSTRI LEMPOK DURIAN ADRIAN NOPEL**



Gambar 1 : Struktur Organisasi Industri Lempok Durian Adrian Nopel di Samarinda

C. Proses Produksi Lempok Durian

Untuk membuat Lempok Durian digunakan peralatan yang terdiri dari :

1 (satu) unit mesin Mixer

400 (empat ratus) buah ember;

25 (dua puluh lima) unit wajan besar

Dengan peralatan tersebut perusahaan dapat menghasilkan lempok durian setiap bulannya berkisar antara 750 Kg - 900 Kg. Bahan baku (durian) di datangkan dari daerah :

- Kalimantan Timur, Kec. Long Iram, Desa Lingau;
- Kalimantan Tengah
- Kalimantan Barat
- Sulawesi Tengah.

Pada umumnya bahan baku yang diterima di pabrik adalah sudah dalam bentuk daging buah yang telah mengalami processing awal. Untuk itu pengusaha telah memberikan bimbingan teknis kepada para petani pemilik kebun/pohon durian langganannya di berbagai daerah. Bahan baku ini dikemas dalam kaleng volume @ 10 liter dan dikirim ke pabrik.

Setelah sampai ke pabrik bahan baku daging durian ini diolah setelah dicampur dengan tepung, susu dan gula dengan perbandingan 1 : 0,2 : 0,2 bagian. Kemudian campuran bahan baku ini dimasukkan pada alat pencampuran atau mixer dan seterusnya dimasak dengan alat semacam tungku ± 50 % kemudian dipindahkan ke bagian pengeringan, dijemur, didinginkan kemudian di cetak, dikemas dan siap untuk di pasarkan. Adapun ukuran kemasan lempok durian pada dasarnya ada dua jenis yaitu :

a. Kemasan dengan ukuran 200 gram

b. Kemasan dengan ukuran 400 gram

Kedua kemasan ini dibungkus dengan kertas lilin dan luarnya dibungkus dengan plastik.

D. Volume Penjualan Industri Lempok Durian Adrian Nopel dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1993.

Berikut ini akan Penulis sajikan tabel yang memuat volume penjualan Industri Lempok Durian Adrian Nopel dari tahun 1989 sampai tahun 1993 (selama lima tahun) sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Penjualan Lempok Durian Adrian Nopel dari tahun 1989 sampai dengan tahun 1993

| No. | Tahun | Penjualan |
|-----|-------|----------------|
| 1 | 1989 | 55,265,000.00 |
| 2 | 1990 | 60,250,500.00 |
| 3 | 1991 | 80,622,500.00 |
| 4 | 1992 | 169,250,000.00 |
| 5 | 1993 | 179,193,000.00 |

Sumber data : Industri Lempok Durian Adrian Nopel

C. Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada industri Lempok Durian Adrian Nopel Samarinda, maka penulis mendapatkan data yang diperlukan untuk analisis yaitu neraca perusahaan periode 1992 dan 1993.

Adapun neraca tersebut menggambarkan kondisi keuangan yang memuat harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, hutang atau kewajiban perusahaan untuk membayar kepada kreditur serta modal.

Selain daripada itu juga di perlukan data laporan keuangan berupa rugi laba selama periode tahun 1992 serta tahun 1993, yang memperlihatkan hasil yang di capai dari penjualan Lempok Durian Adrial Nopel dan biaya-biaya yang di keluarkan baik pada saat proses produksi maupun biaya-biaya operasionalnya.

Adapun Laporan Keuangan perusahaan Industri Lempok Durian Adrian Nopel Samarinda selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

INDUSTRI LEMPOK DURIAN ADRIAN NOPEL
Laporan Rugi Laba
Tahun 1992

| | | |
|---------------------------------------|-------------------|--------------------|
| | | Rp 169.250.000 |
| Penjualan Bersih | | |
| Persediaan Bahan Baku | Rp 8.718.750 | |
| Pembelian Bahan Baku | Rp 84.840.450 (+) | |
| | ----- | |
| | Rp 93.559.200 | |
| Persediaan akhir bahan baku | Rp 8.296.875 (-) | |
| | ----- | |
| Bahan baku yang dipakai | Rp 85.262.325 | |
| Upah tenaga kerja langsung | Rp 48.900.000 | |
| Biaya Produksi tak langsung | Rp 20.225.525 (+) | |
| | ----- | |
| | Rp 154.387.850 | |
| Persediaan awal barang setengah jadi | Rp 3.025.425 (+) | |
| | ----- | |
| | Rp 157.413.275 | |
| persediaan akhir barang setengah jadi | Rp 2.671.875 (-) | |
| | ----- | |
| Biaya Produksi | Rp 154.741.400 | |
| Persediaan Awal Barang Jadi | Rp 5.765.625 (+) | |
| | ----- | |
| | Rp 160.507.025 | |
| Persediaan awal barang jadi | Rp 4.921.875 (-) | |
| | ----- | |
| Harga Pokok Penjualan | | Rp 155.585.150 (-) |
| | | ----- |
| Laba Kotor | | Rp 13.664.850 |
| Biaya Operasi Perusahaan | | Rp 2.235.700 (-) |
| | | ----- |
| Laba Bersih | | Rp 11.429.150 |
| | | ===== |

Sumber Data : Industri Lempok Durian Adrian Nopel

INDUSTRI LEMPOK DURIAN ADRIAN NOPEL
Laporan Rugi Laba
Tahun 1993

Tabel 5

| | | |
|---------------------------------------|-------------------|------------------|
| | | Rp 179.193.000 |
| Penjualan Bersih | | |
| Persediaan Bahan Baku | Rp 8.296.875 | |
| Pembelian Bahan Baku | Rp 84.656.250 (+) | |
| | | |
| | Rp 92.953.125 | |
| Persediaan akhir bahan baku | Rp 4.359.375 (-) | |
| | | |
| Bahan baku yang dipakai | Rp 88.593.750 | |
| Upah tenaga kerja langsung | Rp 51.587.500 | |
| Biaya Produksi tak langsung | Rp 22.500.025 (+) | |
| | | |
| | Rp 162.681.275 | |
| Persediaan awal barang setengah jadi | Rp 2.671.875 (+) | |
| | | |
| | Rp 165.353.150 | |
| Persediaan akhir barang setengah jadi | Rp 1.617.875 (-) | |
| | | |
| Biaya produksi | Rp 163.735.275 | |
| Persediaan awal barang jadi | Rp 4.921.875 (+) | |
| | | |
| | Rp 168.657.150 | |
| Persediaan Akhir Barang Jadi | Rp 6.609.475 (-) | |
| | | |
| Harga Pokok Penjual | | Rp 162.047.675 |
| | | |
| Laba Kotor | | Rp 17.145.325 |
| Biaya operasi perusahaan | | Rp 2.406.250 (-) |
| | | |
| Laba bersih | | Rp 14.739.075 |
| | | |

Sumber Data : Industri Lempok Durian Adrian Nopel Samarinda

INDUSTRI LEMPOK DURIAN ADRIAN NOPEL
NERACA PER 31 DESEMBER 1992

A K T I V A

| | | | |
|---------------------------|-----|--------------------------|--|
| Aktiva Lancar | | | |
| K a s | Rp. | 2.812.500,00 | |
| Piutang | Rp. | 2.200.000,00 | |
| Persediaan : | | | |
| Bahan Mentah..... | Rp. | 8.296.875,00 | |
| Barang setengah jadi .. | Rp. | 2.671.875,00 | |
| Barang Jadi..... | Rp. | 4.921.875,00 | |
| | | <u>Rp. 15.890.625,00</u> | |
| Jumlah aktiva lancar..... | Rp. | 20.903.125,00 | |
| Aktiva Tetap : | | | |
| T a n a h..... | Rp. | 39.975.000,00 | |
| Bedung..... | Rp. | 19.640.625,00 | |
| Penyusutan..... | Rp. | 2.160.468,75 | |
| | | <u>Rp. 17.480.156,25</u> | |
| Kendaraan & Peralatan | Rp. | 7.885.437,00 | |
| Penyusutan..... | Rp. | 1.186.252,75 | |
| | | <u>Rp. 6.699.184,25</u> | |
| Inventaris Kantor..... | Rp. | 1.265.625,00 | |
| Penyusutan..... | Rp. | 189.843,75 | |
| | | <u>Rp. 1.075.781,25</u> | |
| Jumlah Aktiva | Rp. | 86.139.246,75 | |

P A S I V A

| | | | |
|------------------------------|-----|--------------------------|--|
| Hutang Dagang | Rp. | 13.082.412,50 | |
| Biaya Yang akan dibayar..... | Rp. | 3.709.496,25 | |
| | | <u>Rp. 16.791.908,75</u> | |
| Modal sendiri..... | Rp. | 57.912.188,00 | |
| Laba usaha | Rp. | 11.429.150,00 | |
| | | <u>Rp. 69.341.338,00</u> | |
| Jumlah Pasiva | Rp. | 86.139.246,75 | |

INDUSTRI LEMPOK DURIAN ADRIAN NOPEL
NERACA PER 31 DESEMBER 1993

A K T I V A

| | | |
|----------------------|-----|--------------------------|
| Aktiva Lancar | | |
| K a s | Rp. | 3.912.500,00 |
| Piutang | Rp. | 8.437.500,00 |
| Persediaan : | | |
| Bahan Mentah..... | Rp. | 4.359.375,00 |
| Barang setengah jadi | Rp. | 1.617.875,00 |
| Barang Jadi..... | Rp. | 6.609.375,00 |
| | | <u>Rp. 12.586.625,00</u> |
| Jumlah aktiva lancar | Rp. | 24.936.625,00 |
| Aktiva Tetap : | | |
| T a n a h..... | Rp. | 39.375.000,00 |
| Sedung..... | Rp. | 19.640.625,00 |
| Penyusutan..... | Rp. | 2.160.468,75 |
| | | <u>Rp. 17.480.156,25</u> |
| Kendaraan..... | Rp. | 9.885.437,50 |
| Penyusutan..... | Rp. | 1.186.252,50 |
| | | <u>Rp. 8.699.185,00</u> |
| Inventaris Kantor... | Rp. | 1.664.062,50 |
| Penyusutan..... | Rp. | 168.903,75 |
| | | <u>Rp. 1.495.158,75</u> |
| Jumlah Aktiva | Rp. | <u>91.986.125,00</u> |

P A S I V A

| | | |
|------------------------------|-----|--------------------------|
| Hutang Dagang..... | Rp. | 15.854.563,00 |
| Biaya Yang akan dibayar..... | Rp. | 3.479.987,00 |
| | | <u>Rp. 19.334.862,00</u> |
| Modal sendiri..... | Rp. | 57.912.188,00 |
| Laba usaha..... | Rp. | 14.739.075,00 |
| | | <u>Rp. 72.651.263,00</u> |
| Jumlah Pasiva | Rp. | <u>91.986.125,00</u> |

Agar dapat merencanakan dan mengetahui besarnya kebutuhan Modal Kerja maka terlebih dahulu haruslah diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi besarnya modal kerja yang dibutuhkan.

Besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh kegiatan perusahaan itu sendiri, jika kegiatan perusahaan meningkat maka dana yang tertanam untuk modal kerja juga akan meningkat jumlahnya. Kegiatan perusahaan biasanya diukur berdasarkan besarnya penjualan, apakah itu penjualan untuk satu bulan maupun untuk satu tahun sehingga dengan demikian salah satu dari faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan besarnya kebutuhan modal kerja adalah perencanaan terhadap penjualan dan selain dari perencanaan penjualan yang menentukan besarnya kebutuhan modal kerja, kecepatan perputarannya semakin kecil pula modal kerja yang dibutuhkan dan sebaliknya.

Dalam menentukan besarnya kebutuhan modal kerja disini penulis mempergunakan metode saldo rata-rata yang terutama terdiri atas persediaan bahan mentah, persediaan barang setengah jadi, persediaan barang jadi dan saldo piutang.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka untuk memecahkan masalah berapa besar modal kerja yang diperlukan oleh Industri Lempok Durian Adrian Nopel untuk menjamin kelancaran operasinya, dilakukan perhitungan-perhitungan dengan menggunakan metode saldo rata-rata yang dilandasi dengan dasar teori yang ada.

Industri Lempok Durian Adrian Nopel belum pernah melakukan perhitungan terhadap kebutuhan Modal Kerjanya secara cermat, perhitungan-perhitungan yang dilakukan sebelumnya hanyalah berdasarkan perkiraan dan pengalaman saja.

Modal kerja sebenarnya adalah jumlah yang terus menerus harus menjembatani antara saat pengeluaran uang untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan saat penerimaan penjualan. Hal ini pada dasarnya berlaku juga untuk perusahaan-perusahaan yang sudah atau sedang berjalan. Perusahaan harus tetap melakukan pembelian bahan, membayar upah, agar dengan demikian perusahaan dapat berjalan secara kontinue.

Disamping itu juga harus kita ketahui bahwa pengeluaran yang sifatnya operasional, perusahaan juga harus melakukan pengeluaran yang kurang ada sangkut pautnya dengan produksi dan penjualan, misalnya cicilan

pembelian, pembayaran bunga atau pajak, pembayaran deviden dan sebagainya.

Berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapatlah dihitung besarnya kebutuhan modal kerja untuk tahun 1993 sebagai berikut :

| | | | |
|---|---|---|--|
| Persediaan Bahan Mentah rata-rata | = | $\frac{8.296.875,00 + 4.359.375,00}{2}$ | |
| | = | 6.328.125,00 | |
| Persediaan Barang setengah jadi rata-rata | = | $\frac{2.671.875,00 + 1.671.875,00}{2}$ | |
| | = | 2.144.875,00 | |
| Persediaan barang jadi rata-rata | = | $\frac{4.921.875,00 + 6.609.475,00}{2}$ | |
| | = | 5.765.875,00 | |
| Saldo Piutang rata-rata | = | $\frac{2.200.000,00 + 8.437.500,00}{2}$ | |
| | = | 5.318.750,00 | |

Selanjutnya untuk menghitung kecepatan perputaran dari masing-masing unsur modal kerjanya sebagai berikut :

| Unsur Modal Kerja | Kecepatan Perputaran |
|----------------------|--|
| Bahan Mentah | $= \frac{88.593.750,00}{6.328.125,00} = 14$ kali |
| Barang setengah jadi | $= \frac{163.735.275,00}{2.144.875,00} = 76,34$ kali |
| Barang jadi | $= \frac{162.047.675,00}{5.765.675,00} = 28,11$ kali |
| Piutang | $= \frac{179.193.000,00}{5.318.750,00} = 33,69$ kali |

Adapun periode yang dipakai adalah 1 tahun atau 365 hari, maka lamanya perputaran darimasing-masing unsur modal kerja dapatlah dilihat berikut ini :

| Unsur Modal Kerja | | Lama Perputaran |
|------------------------|-----------------------|------------------------|
| Bahan Mentah | $= \frac{365}{14}$ | $= 26,07 \text{ hari}$ |
| Barang 1/2 Jadi | $= \frac{365}{76,34}$ | $= 4,78 \text{ hari}$ |
| Barang jadi | $= \frac{365}{28,11}$ | $= 12,98 \text{ hari}$ |
| Piutang | $= \frac{365}{33,69}$ | $= 10,83 \text{ hari}$ |
| Jumlah Lama Perputaran | | $= 54,66 \text{ hari}$ |

$$\text{Jadi kecepatan perputaran operasi} = \frac{365}{54,66} = 6,68 \text{ kali}$$

Dengan demikian modal kerja yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan pada tahun 1993 adalah :

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Operasi}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 179.193.000,00}{6,68} = 26.825.299,00 \end{aligned}$$

Lamanya perputaran adalah selama 54,66 hari, yang berarti bahwa uang Rp. 1, yang dikeluarkan perusahaan pada hari ini akan kembali ke perusahaan selama 54,66 hari atau 55 hari yang akan datang.

Selanjutnya untuk menghitung kebutuhan modal kerja untuk tahun 1994 yaitu dengan jalan meramalkan volume penjualan garis trend secara Matematis, sedangkan kecepatan perputaran operasi perusahaan dan harga bahan bakunya serta harga penjualan produk diasumsikan tetap sama pada tahun 1994. Adapun perhitungan volume penjualan untuk tahun 1994 dapatlah dihitung sebagai berikut :

Tabel 8. Perhitungan Ramalan Volume Penjualan Industri Lempok Durian Adrian Nopel

| Tahun | Y | X | X ² | XY |
|--------|----------------|----|----------------|----------------|
| 1989 | 55.265.000,00 | -2 | 4 | 110.530.000.00 |
| 1990 | 60.250.500,00 | -1 | 1 | 60.250.500.00 |
| 1991 | 80.622.500,00 | 0 | 0 | 0.00 |
| 1992 | 169.250.000,00 | 1 | 1 | 169.250.000.00 |
| 1993 | 179.193.000,00 | 2 | 4 | 358.386.000,00 |
| Jumlah | 535.581.000,00 | 0 | 10 | 347.855.500,00 |

Data diolah berdasarkan tabel 1.

Persamaan trend yaitu : $Y = a + b X$

dimana :

$$I. \sum Y = na + b \sum X, \text{ karena } X = 0$$

$$\sum Y = na$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{535.581.00,00}{5}$$

5

$$= 107.116.200,00$$

$$\text{II. } \overline{\sum XY} = a \overline{\sum} + \overline{\sum} x^2, \text{ karena } \overline{\sum} X = 0$$

$$\overline{\sum XY} = b \overline{\sum} + x^2$$

$$b = \frac{\overline{\sum XY}}{\overline{\sum x^2}}$$

$$\overline{\sum x^2}$$

$$= \frac{347.855.500,00}{10}$$

$$10$$

$$= 34.785.550,00$$

Persamaan trend : $Y = a + bX$

$$Y = 107.116.200,00 + 34.785.550,00(X)$$

Berarti untuk tahun 1994 X adalah 3, maka besarnya ramalan penjualan untuk tahun 1994 adalah :

$$Y = 107.116.200,00 + 34.785.550,00 (3)$$

$$Y = 107.116.200,00 + 104.356.650,00$$

$$Y = 211.472.850,00$$

Dengan demikian modal kerja yang dibutuhkan untuk operasi perusahaan untuk tahun 1994 adalah :

$$\text{Modal kerja} = \frac{\text{Rp. } 211.472.850,00}{6,68}$$

$$= \text{Rp. } 31.658.061,27 \text{ atau } 31.658.061$$

Adapun Modal kerjanya yang ada atau tersedia pada akhir tahun 1993 sebesar Rp. 24.936.625,00 (pada neraca tahun 1993), sedang modal kerja yang diperlukan berdasarkan hasil analisis sebesar Rp. 31.658.061,00 berarti adanya kekurangan modal kerja sebesar :

$$\text{Rp. } 31.658.061,00 - \text{Rp. } 24.936.625,00$$

$$\text{Rp. } 6.721.436,00$$

Berarti modal kerja yang tersedia masih tidak mencukupi sebesar Rp. 6.721.436,00

Agar Industri Lempok Durian dapat beroperasi dengan lancar maka perusahaan harus mengadakan tambahan modal kerja sebesar Rp. 6.721.436.00. Dan tambahan ini diharapkan dari laba ditahan serta hutang-hutang jangka pendek dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki oleh Perusahaan, sehingga dengan terpenuhinya kekurangan modal tersebut, diharapkan operasi perusahaan dapat berjalan lebih lancar serta dapat terpenuhi permintaan yang tadinya belum dapat dipenuhi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan pada bab-bab terdahulu penulis menarik kesimpulan terhadap usaha untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja untuk menjamin kelancaran operasi perusahaan, maka akhirnya penulis kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Industri Lempok Durian Adrian Noppel merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Industri pembuatan makanan tradisional khas Kalimantan Timur yaitu Lempok Durian yang dibuat dari daging buah durian yang telah di proses.
2. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan maka jumlah modal yang dibutuhkan pada tahun 1993 adalah sebesar Rp. 26.825.299,00 dengan volume penjualan sebesar Rp. 179.193.000,00 dan tingkat kecepatan perputaran operasi perusahaan. 6,68 kali, sedangkan modal kerja yang tersedia Rp.20.903.125,00 Berarti perusahaan mengalami kekurangan modal kerja untuk menjamin kelancaran operasinya sebesar Rp. 5.922.174,00 dengan demikian hipotesa yang dikemukakan dapat diterima.

3. Jika Perusahaan dalam merencanakan untuk penjualan pada tahun 1994 sebesar Rp. 211.472.850,00 modal yang tersedia sebesar Rp. 24.936.625,00 berarti adanya kekurangan modal kerja untuk membiayai operasinya pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.721.436,00.

B. Saran-saran

Sebagaimana telah diuraikan pada kesimpulan di atas, maka akan dikemukakan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan.

Saran-saran itu adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya mengadakan perhitungan secara finansial khususnya dalam hal modal kerja, yaitu dengan jalan mengadakan perencanaan pengendalian modal kerja secara cermat dan teliti.
2. Untuk dapat memperlancar jalannya produksi dengan adanya rencana terhadap kenaikan volume penjualan pada tahun 1994 diperlukan adanya tambahan modal kerja sebesar Rp. 6.721.436,00 sebab kebutuhan modal kerja dari hasil analisis adalah sebesar Rp. 31.658.061,00. Sedangkan modal kerja yang ada dalam perusahaan hanya sebesar Rp. 24.936.625,00. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja tahun 1994 sebaiknya diusahakan dari laba di tahun serta hutang jangka pendek melalui Bank dengan jaminan sejumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

3. Salah satu lagi yang hendaknya perlu diperhatikan yaitu modal kerja yang diperlukan akan menjadi kecil bila perusahaan dapat memperpendek lamanya perputaran dengan jalan sebagai berikut :

- Dengan menekan sampai sekecil mungkin persediaan rata-ratanya baik itu untuk bahan baku/mentah, barang setengah jadi maupun barang jadi serta saldo piutang rata-ratanya. Tentu saja dalam hal ini haruslah dilakukan sejauh tidak merugikan atau mengganggu kelancaran produksi maupun penjualan.
- Dengan mempercepat proses produksinya.
- Mengaktifkan pada bagian penagihan piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- ALEX S. NITISEMITO S. 1977, *Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- BAMBANG RIYANTO, 1990, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi ketiga, Cetakan Kedua Belas, Penerbit Yayasan Badan Penerbit Gajahmada, Yogyakarta.
- BAMBANG SUWARTOJO, 1980, *Modal Kerja*, Cetakan Kedua, Seri Perusahaan Kecil, Penerbit Balai Aksara, Jakarta.
- BAKER, GLOS, 1959. *Introduction to Business*, Fourth Edition, South Western Publishing Company, Cincinnati, Ohio.
- GUNAWAN ADISAPUTRO DAN MARWAN ASRI.SW, 1979, *Anggaran Perusahaan (Business Budgeting)*, Cetakan Pertama, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- MAS'UD, 1982, *Akuntansi Management*, Buku Satu, Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- MYER, JOHN, N. 1979. *Financial Statement Analysis*. Second Edition, Terjemahan R. Woemita AK, Aksara Baru, Jakarta.
- S.MUNAWIR, 1981. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- SOEMITA, R. AK. 1965. *Teori Masalah Permodalan*, CV. Tarsito, Bandung.
- TERRY, GR. 1970. *Principle Of Management*, disadur oleh Winardi Edisi kedua, Alumni Bandung.